
**ANALISIS ISU SOSIAL DALAM PEMANFAATAN ICT PADA MEDIA
SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI****Oleh****Nur Wafiqah Azizah Sitompul¹⁾, Muhammad Irwan Padli Nasution²⁾,
Sri Suci Ayu Sundari³⁾**^{1,2,3}**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.****E-mail: ¹nurwafiqah25062003@gmail.com, ²irwannst@uinsu.ac.id,****³sucisundari@uinsu.ac.id****Abstrak**

Isu sosial yang terjadi kini sangatlah harus diperhatikan dimasa pengembangan pemanfaatan ICT. Terutama ICT sekarang yang sudah mulai dimanfaatkan dalam bisnis dan membantu banyak dalam pengembangan beberapa bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan atau kedokteran, bidang pemerintahan ataupun layanan publik, serta bidang industri dan transportasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh ICT pada perilaku masyarakat. Adapun metode pada jurnal ini dilakukan dengan studi pustaka tentang beberapa data isu sosial yang terjadi di masyarakat. Pada masa kini masyarakat mulai meninggalkan cara komunikasi dan cara mendapatkan informasi secara tradisional yang dulunya masyarakat menggunakan surat untuk berkomunikasi jarak jauh dan membaca koran, majalah dan mendengarkan radio untuk mendapatkan informasi.

Kata Kunci : Isu Sosial, Pemanfaatan ICT, ICT, Masyarakat, Politik, Pendidikan, Hoax**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dengan pesatnya telah memberi perubahan terutama dengan adanya teknologi ICT. Teknologi ini memunculkan isu sosial tetapi dibalik itu ada juga dampak positifnya. ICT adalah singkatan dari *Information and Communication Technology* suatu teknologi atau sistem yang mampu mereduksi berbagai batasan ruang dan waktu agar bisa memindahkan, mengambil, menyajikan, menganalisis, menyimpan, serta menyampaikan informasi data menjadi suatu informasi yang penting.

ICT memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi global serta di sejumlah sektor lainnya, termasuk pendidikan, kesehatan, dan layanan publik. Mengenai keuntungan dan manfaat yang ditawarkannya, tugasnya sangat menentukan. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua komponen utama TIK. Orang-orang berpaling dari sistem komunikasi tradisional karena informasi tersedia dengan cepat dan instan, sehingga berdampak pada masalah sosial.

Mengutip pernyataan yang dibuat dalam siaran pers juru bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa, antara 23 Januari 2020 hingga 18 November 2021, 5.131 unggahan media sosial memiliki 1.991 kekhawatiran palsu COVID-19, “Untuk isu hoax vaksinasi Covid-19 terdapat 390 isu pada 2.425 unggahan di media sosial dengan jumlah sebaran terbanyak pada facebook sebanyak 2.233, pemutusan akses telah dilakukan terhadap 2.425 unggahan tersebut” Ujar Dedy (Siaran Pers Menolak Hoax Covid-19, Republika.co.id).

Dikarenakan dimasa sekarang cepatnya penyebaran suatu informasi banyak berita yang mengandung hoax yang menjadi konsumsi publik hal ini juga memunculkan kesenjangan sosial yang berimbas menjadi isu sosial. Penggunaan teknologi ini perlu diawasi karena semakin banyak atau besar pengguna teknologi digital pada masyarakat maka semakin tinggi kerentanan terhadap keamanan data. Dari isu hoax vaksinasi Covid-19 menurut Kemkominfo telah ditemukan 469 hoax yang tersebar diberbagai media sosial dan sebarannya

mencapai 2.655 konten. Hoax ini paling banyak tersebar pada media facebook yang terdapat 2.454 konten hoax tentang vaksin Covid-19. Tidak hanya pada media informasi layanan publik yang berisi kebohongsn tapi dalam pendidikan adanya *Google* sebagai media informasi, mengakibatkan tingginya tingkat kemalasan membaca buku pada masakini dan berpatokan pada *searching internet*.

Menurut media Kompasiana Beyond Blogging “minat baca di Indonesia sangatlah rendah, baik kalangan siswa maupun mahasiswa. Padahal, kegiatan membaca itu sangat penting dalam kehidupan dan juga dalam pengetahuan”(3 april 2020).

METODE DAN MATERIAL

Adapun metode untuk pengumpulan informasi yang saya gunakan,yaitu dengan studi pustaka yang dimana saya mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian. Material dengan metode yang saya pakai yaitu pengumpulan data dari beberapa jurnal dan berita.

HASIL

Beraneka ragam sumber informasi menyebabkan kesenjangan pemahaman masyarakat, yang dimana masyarakat sudah dimanjakan dengan informasi yang ada sehingga menerima informasi apapun tanpa mencari tentang kebenaran atau kevalidan informasi sehingga menebarkan hoax. Sebuah survei yang dilakukan pada 4-24 Oktober 2021 di 34 provinsi dan 154 Kabupaten/Kota di Indonesia dengan metode *multistage random sampling* dengan teknik *home visit* yang dimana survei ini melibatkan 10.000 responden, hasil survei dari *Katadata Insight Center* (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa masih ada ditemukan masyarakat yang menyebarkan hoax yaitu sebanyak 11,9% responden mengaku telah menyebarkan berita hoax pada 2021. Kementerian Kominfo melalui AIS Ditjen Aptike merangkum temuan dan

identifikasi tentang konten hoax paling tertinggi yang persoalan politik berikut data temuan hoax dari agustus 2018-maret 2019 yang betotal 1.224



Hasil Temuan Hoaks Tim AIS dari Bulan Agustus 2018 - Maret 2019 (Infografis: Kominfo)

Didalam dunia pendidikan peranan ICT sebagai sumber informasi mengubah pola pikir para pelajar dengan kemudahan yang didapatkan menjadi kurang dalam kegiatan literasi, Rita Pranawati (Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengatakan “Kerentanan yang terjadi pada mahasiswa disebabkan literasi yang kurang baik, kurangnya pemahaman tentang agama dan nilai sosial yang berpotensi berdampak pada kualitas dan ketangguhan keluarga, pergaulan yang tidak selalu positif dan pengaruh buruk sosial media”.

Beberapa survei yang menganalisis tingkat kemampuan literasi dan minat baca peserta didik Indonesia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program For International Student Assesment (PISA) dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019 yaitu Indonesia menempati posisi ke-10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, Indonesia menempati rangking ke-62 dari 70 negara.

Kesenjangan sosial yang terjadi pada dunia pendidikan tidak hanya memperlmasalahkan kurangnya minat literasi anak didik di Indonesia tetapi juga adanya ketimpangan pendidikan di era globalisasi dimana masih banyak pelajar yang tidak bisa mengikuti proses perjalanan pendidikan dengan pemanfaatan ICT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reindy Rudagi,Felia Siska (2021) di Nagari Siswah,

Kabupaten Sinunjung, Penyebab beberapa ketimpangan pendidikan tersebut yaitu :

1. Kondisi wilayah yang berada dipedalaman
2. Aksesibilitas yang terdapat di wilayah
3. Daerah tidak terjangkau jaringan internet
4. Tidak semua pelajar/mahasiswa memiliki alat penunjang pemanfaatan ICT.

Di dalam Pendidikan ada pembelajaran yang berdampak baik dalam pemanfaatan teknologi. Berdasarkan jurnal (Darimi 2017) dan (Nurdyansyah, 2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis ICT dapat didesain untuk tahap pengembangan media pembelajaran, pengembangan sumber materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi, Sebagai berikut :

1. Dalam tahap pengembangan sebagai media belajar

Pembelajaran yang memerlukan perencanaan yang maka memerlukan juga media belajar yang mendukung. Seperti sekarang dimana para pelajar sibuk dengan gadgetnya maka media pembelajaran yang mendukung agar meningkatkan kualitas minat literasi walaupun tanpa buku yaitu adanya media artikel, jurnal di internet, dan aplikasi-aplikasi yang berisikan pelajaran.

2. Mengembangkan sumber media belajar

Dengan melakukan browsing baik website gratis maupun berbayar untuk buku-buku dalam bentuk e-book atau e-journal, ICT sudah berperan dalam pengembangan sumber media pembelajaran.

3. Pengembangan sumber materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi.

Pengembangan Evaluasi dengan ICT lebih efektif dan efisien, bagi pendidik pembuatan evaluasi pembelajaran dengan ICT seperti Komputer dan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajarannya jauh lebih di senang.

PENUTUP

Kesimpulan

Beraneka ragam sumber informasi menyebabkan kesenjangan pemahaman masyarakat, yang dimana masyarakat sudah

dimanjakan dengan informasi yang ada sehingga menerima informasi apapun tanpa mencari tentang kebenaran atau kevalidan informasi sehingga menebarkan hoax. . Tidak hanya pada media informasi layanan publik yang berisi kebohongsn tapi dalam pendidikan adanya *Google* sebagai media informasi, mengakibatkan tingginya tingkat kemalasan membaca buku pada masakini dan berpatokan pada *searching internet*.

Menurut media Kompasiana Beyond Blogging “minat baca di Indonesia sangatlah rendah, baik kalangan siswa maupun mahasiswa. Padahal, kegiatan membaca itu sangat penting dalam kehidupan dan juga dalam pengetahuan”(3 april 2020). Di dalam Pendidikan ada pembelajaran yang berdampak baik dalam pemanfaatan teknologi,bahwa pembelajaran berbasis ICT dapat didesain untuk tahap pengembangan media pembelajaran, pengembangan sumber materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arespi Junindra¹, Hasanatul Fitri, Anggun Radika Putri, Betridamela Nasti, Yeni Erita, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6264 – 6270.
- [2] <https://aptika.kominfo.go.id/2021/11/kem-enkominfo-temukan-1-991-isu-hoaks-terkait-covid-19/>
- [3] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-riset-kic-masih-ada-119-publik-yang-menyebarkan-berita-bohong>
- [4] <https://jurnalpost.com/miris-rendahnya-tingkat-literasi-indonesia/28233/>
- [5] <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/desyetyowati/digital/5fb7b04fa5eb9/survei-kic-masyarakat-lebih-percaya-medsos-ketimbang-situs-pemerintah>
- [6] <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/muhammad46394/62c58036297d6815c87ab9c3/pengaruh->

- kesenjangan-sosial-terhadap-
ketimpangan-pendidikan-di-indonesia
- [7] <https://www.kompasiana.com/himayati68468/5e869d42d541df58912d7ab2/kurangn-ya-minat-membaca-buku-dalam-siswa-pelajar>
- [8] <https://www.kompasiana.com/himayati68468/5e869d42d541df58912d7ab2/kurangn-ya-minat-membaca-buku-dalam-siswa-pelajar>